



## Peran pengembangan profesional guru dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di SMP Negeri 7 Idanogawo

Sudirman Waruwu<sup>1</sup>, Wahyurata Adilman Telaumbanua<sup>2</sup>, Bezisokhi Laoli<sup>3</sup>, Asali Lase<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias

<sup>234</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias

### ABSTRACT

This study aims to describe and analyze teacher professional development and its relationship with students' academic achievement at SMP Negeri 7 Idanogawo, Nias Regency. A descriptive qualitative approach was employed. Participants included the principal, teachers, and students selected purposively. Data were collected through in-depth interviews, classroom/school observations, and document analysis. The data were analyzed using an interactive process of data reduction, data display, and conclusion drawing/verification, supported by technique and source triangulation. The findings indicate that teacher professional development was implemented through teacher certification/PPG, trainings and workshops, teacher collaboration, and academic supervision. These activities were perceived to enhance teachers' competence and foster improvements in instructional practices, including more systematic lesson planning, more varied teaching strategies, better use of learning media, and more interactive, student-centered learning. The study also highlights the principal's role in evaluation and coaching to ensure that professional development outcomes are applied in classroom practice. Qualitatively, the improved quality of instruction was viewed as increasing student engagement and supporting better academic achievement. The study recommends strengthening sustained, equitable, and school-embedded professional development to ensure more consistent impacts on student academic outcomes.

### KEYWORDS

professional development, teachers, academic achievement, academic supervision, junior high school

Received: December 1, 2025

Revised: December 30, 2025

Accepted: December 30, 2025

Publish online: December 30, 2025

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan profesional guru serta keterkaitannya dengan prestasi akademik siswa di SMP Negeri 7 Idanogawo, Kabupaten Nias. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi dengan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru dilaksanakan melalui PPG/sertifikasi, pelatihan dan workshop, kolaborasi antar guru, serta supervisi akademik. Kegiatan tersebut dipersiapkan meningkatkan kompetensi guru dan mendorong perubahan praktik pembelajaran, seperti perencanaan yang lebih sistematis, penggunaan strategi yang lebih variatif, pemanfaatan media, serta pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Temuan juga menegaskan peran kepala sekolah dalam evaluasi dan pendampingan untuk memastikan penerapan hasil pengembangan profesional di kelas. Secara kualitatif, perbaikan kualitas pembelajaran yang terjadi dipandang berkontribusi pada peningkatan keterlibatan siswa dan mendukung peningkatan prestasi akademik. Penelitian ini merekomendasikan penguatan pengembangan profesional yang berkelanjutan, merata, dan terintegrasi dengan kebutuhan pembelajaran sekolah agar dampaknya lebih konsisten terhadap capaian akademik siswa.

**Kata kunci:** pengembangan profesional, guru, prestasi akademik, supervisi akademik, SMP

### Pendahuluan

Perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi dalam dua dekade terakhir telah meningkatkan kompleksitas tantangan pendidikan, mulai dari tuntutan kurikulum berbasis kompetensi, keragaman karakteristik peserta

**CONTACT** Sudirman Waruwu ✉ [sudirwaruwu436@gmail.com](mailto:sudirwaruwu436@gmail.com)

© 2025 The Author(s). Published with license by Universitas Nias.

This is an Open Access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium provided the original work is properly cited.

didik, hingga kebutuhan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Dalam konteks tersebut, guru tidak lagi cukup berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang pengalaman belajar, fasilitator, pembimbing, dan pengarah perkembangan akademik peserta didik. Konsekuensinya, profesionalisme guru harus dipahami sebagai proses yang dinamis dan terus berkembang bukan status yang selesai ketika seseorang telah menyelesaikan pendidikan awal. Orientasi ini sejalan dengan mandat regulatif Indonesia yang menegaskan guru sebagai tenaga profesional yang wajib mengembangkan diri secara berkelanjutan untuk menjaga mutu layanan pendidikan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005).

Pengembangan profesional guru menjadi salah satu instrumen kunci untuk memastikan guru mampu merespons perubahan tersebut. Dalam praktiknya, pengembangan profesional mencakup berbagai upaya peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian melalui pelatihan, seminar, workshop, studi lanjut, kolaborasi antar guru, serta refleksi sistematis terhadap praktik pembelajaran di sekolah (Sianturi & Naibaho, 2025; Azizah dkk., 2024; Windarti, 2023; Susanti dkk., 2025). Di Indonesia, pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) juga diposisikan sebagai proses bertahap dan berkelanjutan yang disesuaikan dengan kebutuhan guru, dengan tujuan meningkatkan profesionalisme dan kualitas layanan pendidikan (Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010). Selain itu, pengaturan beban kerja guru menegaskan kegiatan inti guru (merencanakan, melaksanakan, menilai pembelajaran, serta tugas pembimbingan dan pengembangan) yang pada dasarnya membutuhkan dukungan pengembangan kompetensi agar mutu pembelajaran tetap terjaga (Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018).

Namun, literatur menekankan bahwa “pengembangan profesional” tidak otomatis berdampak pada kualitas pembelajaran apabila hanya dipahami sebagai kegiatan formal sesaat. Program yang efektif umumnya memiliki ciri: berfokus pada konten dan praktik pembelajaran, melibatkan pembelajaran aktif, koheren dengan kebutuhan kurikulum/sekolah, berdurasi memadai, serta mendorong partisipasi kolektif/kolaboratif (Garet et al., 2001; Desimone, 2009). Temuan sintesis bukti juga menunjukkan bahwa pengembangan profesional yang berdampak cenderung “job-embedded”, berbasis kebutuhan nyata kelas, disertai umpan balik berkelanjutan dan kesempatan refleksi, sehingga perubahan praktik mengajar lebih mungkin bertahan (Timperley et al., 2007; Darling-Hammond et al., 2017). Bahkan bentuk pendampingan seperti *coaching* menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap perbaikan praktik instruksional dan dalam sejumlah studi kausal dapat berasosiasi dengan peningkatan capaian akademik siswa (Kraft et al., 2018).

Kebutuhan terhadap pengembangan profesional juga semakin menguat pada konteks pendidikan kontemporer. Laporan TALIS 2024 menegaskan bahwa guru terutama guru pemula memerlukan dukungan profesional untuk mengelola perilaku siswa dan memenuhi tujuan pembelajaran; kebutuhan pelatihan yang tinggi pada area manajemen kelas dilaporkan meningkat dibanding periode sebelumnya (OECD, 2025). Temuan tersebut menguatkan bahwa pengembangan profesional tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan administratif, tetapi sebagai prasyarat untuk menjaga kualitas pembelajaran, kenyamanan kelas, dan efektivitas proses belajar-mengajar yang pada akhirnya terkait dengan capaian akademik peserta didik (Mia & Sulastri, 2023; Yasin, 2022; Ruhita dkk., 2023).

Meskipun demikian, realitas lapangan menunjukkan tidak semua guru memiliki kesempatan yang setara untuk mengembangkan diri. Kendala waktu, fasilitas, dukungan kebijakan sekolah, maupun motivasi personal dapat membatasi keterlibatan guru dalam program pengembangan profesional (Nasution, 2022). Pada saat yang sama, sekolah sering memiliki keragaman latar belakang guru berdasarkan status kepegawaian dan jalur profesionalisasi. Dalam konteks Indonesia, status ASN dapat berbentuk PNS maupun PPPK yang memiliki pengaturan manajemen berbeda (BKN, 2024). Selain itu, proses sertifikasi guru saat ini ditempuh melalui mekanisme PPG dalam jabatan sebagaimana diatur dalam regulasi sertifikasi pendidik (misalnya Permendikbudristek Nomor 54 Tahun 2022). Keragaman jalur ini berpotensi menghasilkan variasi akses pelatihan, intensitas pembinaan, budaya kolaborasi, dan kesiapan profesional yang semuanya dapat memengaruhi konsistensi mutu pembelajaran di sekolah.

Praobservasi di SMP Negeri 7 Idanogawo memperlihatkan komposisi guru yang beragam, mencakup PNS, PPPK, GTT/honorer, PTT, serta guru bersertifikasi. Kondisi tersebut merupakan potensi karena menghadirkan spektrum pengalaman dan kompetensi yang luas, tetapi juga tantangan karena standar praktik pembelajaran dan partisipasi dalam pengembangan profesional dapat bervariasi. Selain itu, temuan penelitian tentang sertifikasi menunjukkan bahwa keberadaan sertifikasi tidak selalu otomatis berbanding lurus dengan peningkatan capaian siswa; dampaknya sangat dipengaruhi implementasi, kualitas kinerja mengajar, serta dukungan lingkungan sekolah (misalnya Ramli, 2014; Nawas, 2025). Dengan demikian,

penting dilakukan kajian yang tidak berhenti pada “ada/tidaknya” sertifikasi atau pelatihan, tetapi menelaah bagaimana pengembangan profesional dijalankan, bagaimana guru memaknai dan menerapkan hasilnya di kelas, serta bagaimana dinamika tersebut dipersepsikan terkait prestasi akademik siswa.

Prestasi akademik sendiri merupakan indikator pencapaian belajar siswa yang umumnya tercermin pada nilai rapor, ujian sekolah, asesmen kompetensi, atau bentuk penilaian lain yang selaras dengan kurikulum (Wulandari dkk., 2025; Prilianto dkk., 2024). Prestasi akademik dipengaruhi faktor internal dan eksternal, seperti motivasi belajar, kemampuan kognitif, kesehatan dan kesejahteraan mental, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, serta akses teknologi dan sumber belajar (Mekalungi dkk., 2024; Saksana, 2024; Panggalo dkk., 2024; Padila & Lylyana, 2025; Agustina & Masyithoh, 2025; Simbolon dkk., 2025). Namun, di antara faktor eksternal sekolah, kualitas pengajaran guru tetap menjadi penentu penting karena menjadi “titik temu” antara kurikulum dan pengalaman belajar siswa. Karena itu, pengembangan profesional yang mendorong guru memperbaiki strategi mengajar, meningkatkan relevansi pembelajaran, dan membangun iklim kelas yang positif dipandang berpotensi memperkuat capaian akademik siswa (Yasin, 2022; Ruhita dkk., 2023), terutama ketika pengembangan tersebut bersifat berkelanjutan, kolaboratif, dan terintegrasi dengan kebutuhan kelas (Garet et al., 2001; Darling-Hammond et al., 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman kontekstual mengenai pengembangan profesional guru dan keterkaitannya dengan prestasi akademik siswa pada sekolah yang memiliki keragaman status kepegawaian dan jalur profesionalisasi. Secara spesifik, penelitian ini diarahkan untuk: (1) mendeskripsikan bentuk dan pelaksanaan pengembangan profesional guru di SMP Negeri 7 Idanogawo, baik yang bersifat formal maupun nonformal (Pratomo dkk., 2024); (2) menggali pengalaman, keterlibatan, serta hambatan guru dari berbagai status kepegawaian dalam kegiatan pengembangan profesional; dan (3) menganalisis bagaimana pengembangan profesional tersebut dipersepsikan memengaruhi kualitas pembelajaran dan dinamika prestasi akademik siswa. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai proses, praktik, dan konteks implementasi pengembangan profesional sehingga hasilnya dapat menjadi masukan bagi sekolah dan pemangku kebijakan untuk merancang pengembangan profesional yang lebih merata, berkelanjutan, dan berdampak pada pembelajaran.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam praktik pengembangan profesional guru dan keterkaitannya dengan prestasi akademik siswa di SMP Negeri 7 Idanogawo, Kecamatan Idanogawo, Kabupaten Nias. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena dari perspektif subjek melalui data non-numerik yang dianalisis secara deskriptif-interpretatif (Marshall & Rossman, 2015; Miles et al., 2014).

Informan penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan peserta didik, dipilih dengan purposive sampling berdasarkan relevansi pengalaman terhadap fokus penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data primer bersumber dari hasil wawancara dan observasi di sekolah, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen sekolah serta literatur pendukung.

Analisis data mengikuti model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan sumber, serta pengecekan konsistensi temuan dengan bukti wawancara, observasi, dan dokumen (Miles et al., 2014).

## Hasil dan Pembahasan

Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian diuji konsistensinya melalui triangulasi teknik dan sumber agar temuan merepresentasikan kondisi nyata di SMP Negeri 7 Idanogawo. Seluruh data yang terkumpul ditelaah secara berulang untuk menemukan pola, kesamaan, dan perbedaan informasi antarinforman, sehingga menghasilkan tema-tema temuan yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu pengembangan profesional guru dan keterkaitannya dengan prestasi akademik siswa (Miles et al., 2014; Marshall & Rossman, 2015).

## Bentuk pengembangan profesional guru di SMP Negeri 7 Idanogawo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru di SMP Negeri 7 Idanogawo berlangsung melalui beberapa bentuk, terutama keikutsertaan pada program PPG/sertifikasi, pelatihan dan workshop, kegiatan kolaboratif (misalnya komunitas belajar/MGMP internal), serta supervisi akademik oleh kepala sekolah. Guru memaknai kegiatan-kegiatan tersebut sebagai sarana memperluas wawasan, memperbaiki strategi pembelajaran, dan memperkuat kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pengembangan profesional merupakan proses sadar, terencana, dan berkelanjutan untuk memperkuat kapasitas guru sebagai pendidik (Windarti, 2023; Susanti dkk., 2025), sekaligus sejalan dengan mandat pengembangan profesi guru dalam regulasi nasional (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005; Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018; Permendikbudristek Nomor 54 Tahun 2022).

## Perubahan praktik mengajar setelah mengikuti pengembangan profesional

Temuan lapangan memperlihatkan adanya **perubahan pada praktik pembelajaran** yang dilaporkan guru setelah mengikuti kegiatan pengembangan profesional. Perubahan yang paling menonjol meliputi: penggunaan metode yang lebih bervariasi, perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis, pemanfaatan media dan sumber belajar yang lebih kaya, serta upaya membangun kelas yang lebih interaktif. Dalam wawancara, guru menjelaskan bahwa pelatihan dan pendampingan mendorong mereka tidak hanya “menyampaikan materi”, tetapi berperan sebagai fasilitator yang mengaktifkan partisipasi siswa dan mengaitkan materi dengan konteks belajar siswa. Pola ini selaras dengan literatur yang menekankan bahwa pengembangan profesional yang efektif bukan sekadar kegiatan formal, melainkan mendorong perubahan praktik instruksional di kelas (Pratomo dkk., 2024; Desimone, 2009).

## Peran kepala sekolah dan dukungan sekolah

Hasil penelitian juga menegaskan bahwa **kepala sekolah** berperan penting dalam memastikan hasil pelatihan tidak berhenti pada tataran pengetahuan, tetapi diterapkan dalam pembelajaran melalui supervisi, evaluasi, dan pendampingan. Kepala sekolah dipersepsikan sebagai pihak yang memberi arah, memantau keterlaksanaan pembelajaran, serta mendorong budaya kerja profesional melalui umpan balik yang konstruktif. Temuan ini sejalan dengan gagasan bahwa pembinaan berkelanjutan melalui supervisi akademik dan dukungan organisasi merupakan komponen penting dalam membangun profesionalisme guru (Kunandar, 2020). Dalam perspektif pengembangan profesional modern, dukungan sekolah juga menjadi prasyarat agar kegiatan pengembangan tidak bersifat “sekali selesai”, tetapi menjadi proses berkelanjutan yang terintegrasi dengan kebutuhan kelas (Timperley et al., 2007; Darling-Hammond et al., 2017).

## Peran kepala sekolah dan dukungan sekolah

Secara kualitatif, temuan menunjukkan bahwa guru dan siswa **mengaitkan** pengembangan profesional dengan perbaikan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya mendukung capaian akademik. Siswa menilai pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami, lebih menarik, serta memberi ruang partisipasi lebih besar ketika guru menerapkan variasi strategi, penjelasan lebih runtut, dan aktivitas belajar yang melibatkan siswa. Dari sisi guru, peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional dipersepsikan membantu mereka merancang pembelajaran lebih terarah, memberi umpan balik lebih jelas, dan memperkuat pengelolaan kelas, sehingga iklim belajar lebih kondusif untuk pencapaian akademik. Keterkaitan semacam ini konsisten dengan bukti penelitian bahwa pengembangan profesional yang dirancang dengan baik berhubungan dengan peningkatan praktik mengajar dan, dalam banyak studi, dapat berkontribusi pada hasil belajar siswa (Yasin, 2022; Ruhita dkk., 2023; Darling-Hammond et al., 2017).

Lebih lanjut, temuan Anda juga dapat dijelaskan dengan kerangka “fitur pengembangan profesional yang efektif”, yaitu adanya fokus pada kebutuhan pembelajaran, pembelajaran aktif bagi guru, koherensi dengan kebutuhan sekolah/kurikulum, durasi yang memadai, dan kolaborasi antar guru (Garet et al., 2001; Desimone, 2009). Ketika kegiatan pengembangan bersifat job-embedded dan ditopang pendampingan (misalnya coaching/supervisi), literatur menunjukkan potensi dampak yang lebih kuat pada kualitas pembelajaran dan capaian siswa (Kraft et al., 2018).

## Peran kepala sekolah dan dukungan sekolah

Temuan lapangan mengindikasikan bahwa pengembangan profesional mendorong penguatan aspek kompetensi guru yang tampak pada praktik sehari-hari: pengelolaan pembelajaran (pedagogik), penguasaan materi dan perangkat ajar (profesional), kedisiplinan dan keteladanan (kepribadian), serta komunikasi dan relasi edukatif (sosial). Hal ini sejalan dengan penekanan bahwa kompetensi guru bersifat multidimensi dan saling mendukung mutu pembelajaran (Gunawan & Imam, 2023), serta sejalan dengan prinsip kompetensi guru dalam regulasi profesi guru (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005).

Meski demikian, temuan juga mengisyaratkan bahwa dampak pengembangan profesional tidak selalu seragam pada semua guru. Variasi keterlibatan, intensitas pendampingan, dan kesempatan mengikuti program dapat memengaruhi sejauh mana pengetahuan baru diinternalisasi dan diterapkan. Karena itu, pengembangan profesional perlu dipastikan berjalan sebagai proses berkelanjutan, bukan kegiatan administratif, dan memerlukan dukungan sistem sekolah agar konsisten berdampak pada kualitas pembelajaran (Susanti dkk., 2025; Timperley et al., 2007).

## Implikasi praktis bagi petani dan rumah tangga

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru di SMP Negeri 7 Idanogawo melalui PPG/sertifikasi, pelatihan–workshop, kolaborasi guru, serta supervisi akademik dipersepsikan mendorong perubahan positif pada praktik pembelajaran (variasi metode, perencanaan lebih sistematis, pembelajaran lebih interaktif) dan berkontribusi pada iklim belajar yang lebih kondusif bagi peningkatan prestasi akademik siswa. Implikasi praktisnya, sekolah perlu memandang pengembangan profesional bukan sebagai kegiatan administratif, melainkan sebagai strategi peningkatan mutu pembelajaran yang harus dirancang berkelanjutan, relevan dengan kebutuhan kelas, dan terintegrasi dalam program kerja sekolah. Dengan demikian, kegiatan pengembangan perlu difokuskan pada kebutuhan nyata guru di kelas, disertai tindak lanjut penerapan agar pengetahuan yang diperoleh tidak berhenti pada tataran wacana.

Implikasi berikutnya berkaitan dengan peran kepemimpinan sekolah. Temuan bahwa kepala sekolah melakukan evaluasi, pendampingan, dan supervisi secara langsung mengisyaratkan bahwa keberhasilan pengembangan profesional sangat dipengaruhi oleh dukungan organisasi sekolah. Karena itu, kepala sekolah perlu memperkuat sistem supervisi akademik yang konsisten meliputi umpan balik konstruktif, pembinaan berbasis kebutuhan, dan monitoring penerapan hasil pelatihan sehingga terjadi kesinambungan antara pelatihan yang diikuti guru dan perubahan praktik mengajar di kelas. Pada level manajemen, sekolah juga perlu menyiapkan mekanisme dokumentasi dan refleksi, misalnya melalui catatan praktik baik, forum berbagi, atau komunitas belajar internal, agar proses pembelajaran profesional menjadi budaya sekolah dan tidak bergantung pada individu tertentu.

Temuan tentang keterlibatan guru yang beragam (berdasarkan status kepegawaian dan akses program) juga menegaskan perlunya kebijakan sekolah yang lebih inklusif. Implikasinya, sekolah perlu memastikan kesempatan pengembangan profesional dapat diakses secara lebih merata oleh seluruh guru baik PNS, PPPK, maupun non-ASN melalui pembagian informasi yang transparan, penugasan yang adil, serta penguatan model pengembangan nonformal berbasis sekolah (lesson study, peer observation, coaching, dan komunitas belajar). Pemerataan akses ini penting agar standar praktik pembelajaran lebih konsisten antarguru, sehingga kualitas layanan belajar bagi siswa tidak bergantung pada siapa guru pengampunya.

Pada level kebijakan pendidikan, temuan penelitian ini memberi implikasi bahwa efektivitas program pengembangan profesional perlu diukur tidak hanya dari jumlah pelatihan atau sertifikat yang dimiliki guru, tetapi dari bukti implementasi di kelas dan dampaknya pada proses belajar siswa. Oleh karena itu, dukungan kebijakan sebaiknya menekankan desain program yang lebih relevan dengan kebutuhan sekolah, menyediakan pendampingan pascapelatihan, serta mendorong kolaborasi guru sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu. Secara keseluruhan, penelitian ini mengimplikasikan bahwa peningkatan prestasi akademik siswa akan lebih mungkin tercapai ketika pengembangan profesional guru berjalan sebagai proses yang berkelanjutan, didukung kepemimpinan sekolah, dan diimplementasikan secara nyata dalam pembelajaran sehari-hari.

## Keterbatasan Penelitian & Arah Penelitian Berikutnya

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam membaca dan menafsirkan temuan. Pertama, cakupan penelitian berfokus pada satu lokasi sekolah, yaitu SMP Negeri 7 Idanogawo, sehingga hasil penelitian bersifat kontekstual dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi secara luas ke sekolah lain yang memiliki karakteristik berbeda (misalnya komposisi guru, budaya sekolah, atau dukungan sarana). Kedua, data penelitian terutama bersumber dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang bersifat kualitatif, sehingga temuan sangat bergantung pada kedalaman informasi, keterbukaan informan, serta keterjangkauan peneliti terhadap situasi pembelajaran yang diamati; pada kondisi tertentu, persepsi informan dapat berpotensi menimbulkan bias sosial (*social desirability*) atau bias ingatan. Ketiga, keterbatasan akses terhadap dokumen akademik yang bersifat sensitif (misalnya data nilai rinci per siswa, rapor lengkap, atau dokumen evaluasi internal tertentu) dapat membatasi kemampuan penelitian ini untuk memperlihatkan perubahan prestasi akademik secara lebih terukur dari waktu ke waktu. Keempat, durasi penelitian yang terbatas menyebabkan observasi belum tentu menangkap seluruh variasi praktik pembelajaran dan dinamika prestasi siswa sepanjang tahun ajaran, sehingga temuan merepresentasikan kondisi pada periode penelitian berlangsung.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian lanjutan dapat diarahkan untuk memperkuat bukti dan memperluas pemahaman. Pertama, disarankan dilakukan studi komparatif pada beberapa sekolah (misalnya sekolah dengan tingkat fasilitas berbeda atau komposisi status kepegawaian guru yang bervariasi) untuk melihat kesamaan dan perbedaan pola pengembangan profesional guru serta dampaknya pada prestasi akademik siswa. Kedua, penelitian berikutnya dapat menggunakan desain campuran (*mixed methods*) atau pendekatan kuantitatif pendukung untuk melengkapi data kualitatif, misalnya dengan menganalisis tren nilai siswa, hasil asesmen sekolah, atau indikator capaian belajar sebelum dan sesudah program pengembangan profesional tertentu. Ketiga, penelitian lanjutan dapat lebih spesifik mengevaluasi komponen pengembangan profesional yang paling berpengaruh (misalnya *coaching/supervisi* akademik, komunitas belajar guru, atau pelatihan kurikulum), termasuk bagaimana mekanisme penerapannya di kelas dan faktor penghambat–pendorong implementasinya. Keempat, penelitian dapat mengeksplorasi lebih dalam aspek pemerataan akses pengembangan profesional pada guru dengan status kepegawaian berbeda (PNS, PPPK, dan non-ASN), termasuk implikasinya terhadap konsistensi mutu pembelajaran. Terakhir, penelitian lanjutan juga dapat mengkaji dampak jangka panjang pengembangan profesional guru terhadap budaya sekolah dan capaian akademik siswa lintas semester atau lintas tahun ajaran, agar terlihat keberlanjutan perubahan yang terjadi.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan profesional guru di SMP Negeri 7 Idanogawo telah dilaksanakan melalui berbagai bentuk, terutama keikutsertaan dalam PPG/sertifikasi, pelatihan dan workshop, kegiatan kolaboratif antar guru, serta supervisi akademik oleh kepala sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut dipersepsikan membantu guru memperluas wawasan, meningkatkan kompetensi, dan memperbaiki perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Temuan penelitian menunjukkan adanya perubahan positif dalam praktik mengajar, seperti penggunaan metode yang lebih bervariasi, pembelajaran yang lebih interaktif, pemanfaatan media yang lebih relevan, serta penguatan peran guru sebagai fasilitator. Perubahan praktik ini berkontribusi pada terciptanya suasana belajar yang lebih kondusif, meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan secara kualitatif dipandang mendukung peningkatan prestasi akademik siswa.

Selain itu, peran kepala sekolah melalui evaluasi, pendampingan, dan supervisi akademik menjadi faktor penting dalam memastikan hasil pengembangan profesional dapat diterapkan secara nyata dalam proses pembelajaran. Namun demikian, penelitian ini juga mengindikasikan adanya variasi keterlibatan dan kesempatan guru dalam pengembangan profesional, sehingga diperlukan penguatan sistem pengembangan yang lebih merata, berkelanjutan, dan terintegrasi dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan profesional guru merupakan strategi penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung prestasi akademik siswa,

terutama ketika dilakukan secara berkelanjutan, didukung kepemimpinan sekolah, dan diimplementasikan secara konsisten dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

## Referensi

- Agustina, L. A., & Masyithoh, S. (2025). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar: Tinjauan literatur. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 3(3), 692–702.
- Azizah, A. N. I., Abrori, M. S., Sabrina, A., Dzakiyyah, A., Hasan, A. M., Putra, A. S. A., Islam, A. I., Azzahra, A., Mubarak, F. K., & Azzahra, F. (2024). *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Profesional*. Penerbit Tahta Media.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective teacher professional development*. Learning policy institute.
- Desimone, L. M. (2009). Improving Impact Studies of Teachers' Professional Development: Toward Better Conceptualizations and Measures. *Educational Researcher*, 38(3), 181–199. <https://doi.org/10.3102/0013189X08331140>
- Garet, M. S., Porter, A. C., Desimone, L., Birman, B. F., & Yoon, K. S. (2001). What Makes Professional Development Effective? Results From a National Sample of Teachers. *American Educational Research Journal*, 38(4), 915–945. <https://doi.org/10.3102/00028312038004915>
- Gunawan, A., & Imam, I. K. (2023). Guru Profesional: Makna dan Karakteristik. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(2), 181–185.
- Kraft, M. A., Blazar, D., & Hogan, D. (2018). The Effect of Teacher Coaching on Instruction and Achievement: A Meta-Analysis of the Causal Evidence. *Review of Educational Research*, 88(4), 547–588. <https://doi.org/10.3102/0034654318759268>
- Marshall, C., & Rossman, G. B. (2015). *Designing Qualitative Research* (6 ed.). SAGE Publications, Inc.
- Mekalungi, N., Rahmawati, F. P., & Ghufron, A. (2024). EFEKTIVITAS KURIKULUM BERBASIS TEKNOLOGI TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 135–145.
- Mia, Y. G., & Sulastris, S. (2023). Analisis kompetensi profesional guru. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(1), 49–55.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications, Inc.
- Nawas, A., Darmawan, I. G. N., & Maadad, N. (2025). Certified to succeed? Multilevel analysis of the effects of teacher certification on educator well-being and student outcomes in Indonesia. *Teaching and Teacher Education*, 162, 105069. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2025.105069>
- Nasution, I. (2022). Peran Profesional Guru Sebagai Pengembang Kurikulum. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01).
- OECD. (2025). *Results from TALIS 2024*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/90df6235-en>
- Padila, A. R., & Lylyana, A. (2025). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 2(5), 8811–8816.
- Panggalo, I. S., Arta, S. K., Qarimah, S. N., Adha, M. R. F., Laksono, R. D., Aini, K., Kirana, S. A. C., & Judijanto, L. (2024). *Kesehatan Mental*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Pratomo, I. C., Nurhuda, T., Soipah, S., & Noviantie, A. (2024). Pengembangan Profesionalisme Guru dari Perspektif Pedagogik. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2008–2014.
- Prilianto, F., Ariska, M., & Sukmara, G. F. (2024). Kecerdasan Emosional Sebagai Katalisator Peningkatan Prestasi Akademik dan Kecakapan Sosial di Era Digital. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001 Des), 761–768.
- Rachmaningtyas, N. A., Firdaus, N., Afendi, A. R., Ramadhanti, D., Halim, A., Raprap, W. P., Subekti, P. A., Soumokil, E. L., Verrysaputro, E. A., & Estede, S. (2025). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Pembelajaran dan Teknik Evaluasi yang Efektif*. Star Digital Publishing.

- Ruhita, R., Priyanto, D., & Supriadi, A. (2023). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Pengembangan Diri Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru. *Edum Journal*, 6(2), 73–88.
- Safitri, M., Iqbal, M., & Hariawan, R. (2024). Analisis kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Visionary: Penelitian dan pengembangan dibidang administrasi pendidikan*, 12(2), 64–73.
- Saksana, J. C. (2024). Analisis Pengaruh Motivasi Belajar, Kemampuan Kognitif dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Nusantara*, 2(4), 172–181.
- Sianturi, R., & Naibaho, D. (2025). STRATEGI MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI ERA GLOBALISASI. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(1), 1063–1068.
- Simbolon, N. T., Lumbantobing, D. W. J., Pasaribu, E., Putri, A. S., Panjaitan, N. R. P., Nasution, S. H., & Wulandari, A. N. (2025). Dampak Krisis Literasi terhadap Prestasi Akademik Mengakibatkan Ketergantungan pada Teknologi dan Penurunan Minat. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(3), 4586–4597.
- Susanti, M. M. I., Nugroho, M. T., Rato, K. W., Shidik, M. A., Azis, S., Fatiroh, E., Rozama, S., Nafilah, I., Rasiban, L. M., Sasabone, L., Wahyuni, H., Faridah, I., Jazuli, Yanti, I. C., Jamin, N. S., & Rais, R. (2025). *Pengembangan Profesional Berkelanjutan bagi Guru Membangun Guru Berkualitas lewat Pengembangan Profesional yang Berkelanjutan*. Takaza Innovatix Labs.
- Timperley, H., Wilson, A., Barrar, H., & Fung, I. (2007). Teacher Professional Learning and Development. Best Evidence Synthesis iteration (BES).
- Windarti, M. T. (2023). *Buku Ajar Kode Etik Profesionalisme Guru*. Feniks Muda Sejahtera.
- Wulandari, F. S., Humayra, S. L., Ikmawati, I., & Untu, Z. (2025). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 5(2), 426–431.
- Yasin, I. (2022). Guru profesional, mutu pendidikan dan tantangan pembelajaran. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 61–66.